

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu komponen lingkungan hidup. Perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan sangat berpengaruh terhadap wajah lingkungan di masanya dan juga berpengaruh terhadap keseimbangan sistem lingkungan di masa depan (Siahaan, 2004).

Semakin hari pertumbuhan manusia semakin meningkat. Hasil sensus tahun 2011 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 241 juta jiwa (Republika, 2011). Hal ini akan meningkatkan keperluan untuk sandang, pangan, papan, pelayanan kesehatan, transportasi dan sebagainya yang diperoleh melalui penggunaan sumber daya alam melalui pembangunan. Pembangunan di segala bidang telah mengakibatkan meningkatnya hasil-hasil yang menguntungkan akan tetapi meningkat juga kerusakan lingkungan yang mengkhawatirkan. Kota Medan yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia juga tidak lepas dari masalah lingkungan. Persoalan yang sedang dihadapi Pemerintah Kota Medan saat ini adalah tidak terkendalinya sampah, terutama di kawasan pinggiran kota. Timbunan sampah diperkirakan mencapai 26.510 ha (Dinas Kebersihan Kota Medan, 2008). Sehingga wajar jika Kota Medan sejak 2008 gagal mendapat piala Adipura.

Krisis lingkungan yang terjadi saat ini berakar pada kesalahan perilaku manusia dan kesalahan perilaku manusia berakar pada kesalahan cara pandang manusia tentang dirinya, alam dan hubungan antara manusia dengan alam atau tempat

manusia dalam keseluruhan alam semesta. Oleh karena itu, krisis lingkungan hidup hanya dapat diatasi dengan melakukan perubahan fundamental pada cara pandang dan perilaku manusia (Keraf, 2010). Perubahan tersebut dapat dilakukan melalui penanaman pemahaman, moral dan etika mengenai lingkungan. Salah satu pendekatan dalam mewujudkan hal tersebut adalah melalui jalur pendidikan (Dewi, 2009).

Pendidikan lingkungan memiliki peran yang strategis dan penting dalam mempersiapkan manusia untuk memecahkan masalah lingkungan. Kepedulian bukan merupakan tujuan akhir dari pendidikan lingkungan namun harus juga diikuti oleh langkah nyata. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan harus disampaikan secara intensif dan komprehensif melalui semua jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Joomla, 2004).

Mahasiswa sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki peran dalam memecahkan masalah lingkungan. Oleh karena itu mahasiswa harus dididik untuk mengetahui, menyadari dan meyakini akan adanya keterbatasan-keterbatasan alam yang memberikan kehidupan di bumi ini, mahasiswa juga harus mengetahui penyebab kerusakan lingkungan dan dampaknya serta cara bersikap, bermotivasi dan harus terampil menanggulangi permasalahan lingkungan tersebut. Pengetahuan ini diberikan melalui materi lingkungan hidup yang terintegrasi pada beberapa mata kuliah seperti mata kuliah Biologi Umum II, sehingga pada akhirnya mahasiswa diharapkan dapat menjadi sarjana yang berwawasan lingkungan. Selain itu mahasiswa, seperti mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan yang kelak akan terjun menjadi guru, tentu harus dibekali dengan pengetahuan tentang lingkungan

hidup sebab dalam tugasnya kelak mereka harus mampu mengintegrasikan bidang studi yang akan diajarkan dengan materi lingkungan hidup.

Pemecahan masalah lingkungan hidup dipengaruhi oleh pengetahuan konseptual lingkungan hidup dan kreatifitas. Pengetahuan konseptual lingkungan hidup yang benar diharapkan dapat menjadi rujukan yang benar dalam mencari alternatif pemecahan masalah lingkungan hidup yang dihadapkan kepadanya. Ketidaktahuan mahasiswa terhadap konsep lingkungan hidup dapat menghambat kemampuannya memecahkan masalah lingkungan hidup. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa di beberapa SMA di Bekasi. Selanjutnya Nuralam (2009) mengemukakan bahwa untuk memecahkan masalah diperlukan proses berpikir dimana proses berpikir terdiri dari enam kategori (taksonomi Bloom) termasuk didalamnya memiliki pengetahuan.

Dari uraian diatas jelas bahwa pengetahuan konseptual lingkungan hidup turut menentukan kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup. Seperti yang dikatakan Ausubel, Novak dan Hanesian (1968) bahwa latar belakang penguasaan pengetahuan (konsep, prinsip dan dalil) yang relevan dan jelas yang dimiliki peserta didik akan memudahkan dalam pemecahan masalah.

Selain itu, kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup juga dipengaruhi faktor kreativitas. Menurut Torrance (1962), kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan

menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Torrance (1962) mengatakan, untuk meningkatkan kreativitas dapat dilakukan beberapa strategi seperti berfikir divergen, mempertimbangkan berbagai sudut pandang alternatif, mengeluarkan ide yang tidak biasa serta memecahkan masalah. Semiawan (2009) mengatakan, kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Guilford (1967), kreativitas atau berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Ketidakmampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup dapat dikarenakan rendahnya kreatifitas. Fitriyanti (2009) menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berfikir rasional termasuk berfikir kreatif terhadap kemampuan memecahkan masalah lingkungan. Arnyana (2009) mengungkapkan bahwa inovasi pembelajaran yang menuntut penyelesaian suatu masalah membutuhkan kemampuan berpikir kreatif.

Dari uraian diatas diduga bahwa untuk mampu memecahkan masalah lingkungan hidup perlu didukung oleh pengetahuan konseptual lingkungan hidup serta kreatifitas. Dalam hal ini perlu diperoleh data empiris berapa besar Hubungan Pengetahuan Konseptual Lingkungan Hidup dan Kreativitas Berpikir Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan Hidup pada Mahasiswa FMIPA UNIMED.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menghambat kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup yaitu :

1. Pengetahuan mahasiswa terhadap konsep lingkungan hidup masih rendah
2. Kreatifitas mahasiswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas permasalahan dengan jelas. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengetahuan konseptual lingkungan hidup dibatasi pada penguasaan materi lingkungan hidup yang diberikan pada mata kuliah Biologi Umum II yang terdiri dari (1) Ekologi dan Perikehidupan Alam, (2) Populasi Manusia, (3) Pencemaran Lingkungan, (4) Konservasi dan Perlindungan Alam, serta (5) Etika Lingkungan yang menunjang kemampuan pemecahan masalah lingkungan hidup bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan. Aspek yang diukur adalah aspek kognitif Bloom yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), evaluasi (C5) dan kreasi (C6).
2. Kreativitas dibatasi pada tiga aspek kreativitas berpikir yaitu kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berfikir. Berpikir kreatif adalah kemampuan – berdasarkan data atau informasi yang tersedia- menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Untuk mengukur kelancaran,

kelenturan dan keaslian berfikir, digunakan alat ukur kreativitas berfikir yang dikembangkan oleh Munandar (1999) yang terdiri dari enam subtes yaitu permulaan kata, anagram, membentuk kalimat tiga kata, sifat yang sama, penggunaan luar biasa serta apa akibatnya.

3. Kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup dibatasi pada kemampuan kognitif mahasiswa dalam memecahkan masalah pencemaran lingkungan. Kemampuan ini mencerminkan seberapa jauh mahasiswa dapat memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana serta memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan konseptual lingkungan hidup dengan kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup pada mahasiswa FMIPA UNIMED?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas berpikir dengan kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup pada mahasiswa FMIPA UNIMED?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan konseptual lingkungan hidup dan kreativitas berpikir secara bersama-sama terhadap kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup pada mahasiswa FMIPA UNIMED?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan pengetahuan konseptual lingkungan hidup dengan kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup pada mahasiswa FMIPA UNIMED.
2. Mengetahui hubungan kreativitas berpikir dengan kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup pada mahasiswa FMIPA UNIMED.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan konseptual lingkungan hidup dan kreativitas berpikir secara bersama-sama terhadap kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup pada mahasiswa FMIPA UNIMED.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

1. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai permasalahan lingkungan dan cara mengatasinya.
2. Memotivasi mahasiswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan
3. Meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam memecahkan masalah lingkungan.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk melihat kembali apakah pengajaran yang dilakukan selama ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

2. Manfaat Teoritis

1. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi penelitian lain yang relevan.
2. Menambah wawasan keilmuan
3. Meningkatkan pengetahuan konseptual mahasiswa mengenai masalah lingkungan.